



Media: Minggu Pagi

Hari: Jumat

Tanggal: 26 Oktober 2018

Halaman: 7

Yogyakarta Kota Kebudayaan ASEAN 2018-2020

PREDIKAT tersebut ditetapkan di akhir Pertemuan Menteri Bidang Kebudayaan ASEAN ke-8 (8th Meeting of ASEAN Ministers Responsible for Culture and Arts), dan Pertemuan AMCA dengan mitra dialog yang diadakan di Hyatt Regency Hotel Yogyakarta, 22-24 Oktober.

Para menteri menyampaikan dukungan untuk Kota Kebudayaan ASEAN yang mewakili berbagai aspek tujuan deklarasi ASEAN, tentang budaya penengahian, khususnya dari segi pembangunan budaya damai dan kesepahaman antar budaya.

Predikat Kota Kebudayaan ASEAN sebelumnya dipegang Kota Bandar Seri Begawan Brunei Darussalam, Yogyakarta menjadi kota kelima di ASEAN yang dipilih sebagai Kota Kebudayaan ASEAN.

Staf Ahli Mendikbud Ananto Kusuma Seta menjelaskan, Yogya dipilih karena sangat menggambarkan ASEAN, dengan masyarakatnya yang plural.

"Teristimewa bersejarah bagi Yogya sebagai ASEAN City of Culture. Pengakuan dari masyarakat ASEAN, Yogya dipilih. Harapannya, akan nanti kota lain akan menyusul," kata Ananto pada wartawan pada preskon di Bogeyes Teras Hotel Hyatt Regency Yogyakarta, Rabu (24/10) sore.

"Menyambung Pak Dirjen (Hilmar Farid), peran kebudayaan sebagai DNA penyongsong peradaban ke depan jadi amat sangat penting. Banyak yang berpendapat, paspor kemanusiaan masa depan terletak di kebudayaan. Raih peradaban masa depan di situ," kata Ananto.

Setelah terpilih, kata Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hilmar Farid, yang harus dilakukan Yogyakarta adalah membuat rencana kerja. Pada 2019 ada pertemuan tingkat tinggi kebudayaan ASEAN, rencana kerja itu akan dibahas.

Dipaparkan Hilmar, Pertemuan Menteri Bidang Kebudayaan ASEAN ke-8 ini bagi Indonesia sangat penting. Dua tahun ini Indonesia akan memimpin pertemuan tingkat ASEAN.

"Secara khusus diusulkan pada ASEAN dan tiga partner: China, Korea Selatan, dan Jepang, untuk berpartisipasi dalam platform Indonesiana. Akan ada kerjasama negara ASEAN dan partner," kata Hilmar.

Dari berbagai kesepakatan, salah satunya menguashakan kebijakan tidak mengubah hal buruk yang terjadi, tetapi mencegah. Mendorong budaya mencegah. Yaitu konflik, kemiskin-an, hal-hal buruk yang terjadi di dalam masyarakat, termasuk kekerasan. Mengembangkan sebuah kebudayaan. Yaitu sikap, pola pikir, tindak tanduk yang mencegah hal buruk. Misalnya menghadapi bencana banjir tidak tahu harus melakukan apa. Juga mencegah kekerasan ekstrem.

"Cegah wabah penyakit,

pola makan, hidup bersih, juga termasuk culture of defense," terang Hilmar sambil menambahkan, tidak ada MoU.

Yang ada kesepakatan untuk dukungan dari yang sama-sama disepakati anggota ASEAN dan partnernya, untuk dikerjakan bersama," ujar Hilmar.

Acara yang diikuti negara ASEAN dan tiga negara mitra: China, Jepang, dan Korea Selatan ini, menyepakati menjadi Badan Sektoral Utama untuk memajukan tujuan pertama dalam CoP mengenai pembangunan budaya damai, dan kesepahaman antarbudaya.

Para menteri yakin, sektor kebudayaan ASEAN mampu mendukung CoP karena ranah kerja sektor tersebut langsung menyentuh masyarakat level akar rumput, dengan membangun interaksi dan hubungan antar-manusia untuk meningkatkan kesepahaman.

Tema AMCA ke-8 ini yaitu Merangkul budaya penengahian untuk memperkaya identitas ASEAN. Menteri Kebudayaan Indonesia Prof Muhadjir Effendy menegaskan, semangat di balik keputusan Indonesia mengambil tema tersebut, untuk menerapkan Deklarasi ASEAN tentang budaya penengahian untuk masyarakat yang damai, inklusif, tangguh, sehat dan harmonis, yang ditandatangani para pemimpin ASEAN pada KTT ASEAN ke-31, 13 November 2017 di Manila. Muhadjir juga berharap, sektor kebudayaan ASEAN bisa menunjukkan kesamaan yang berpotensi memperkuat rasa saling memiliki antar-negara ASEAN.

Di sela pertemuan AMCA ini, Dirjen Kebudayaan RI juga sempat menjalin kesepakatan dengan Pemkab Sleman. Yaitu menyerahkan pengelolaan tujuh candi: Candi Kethulan, Candi Sambisari, Candi Banyunibo, Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Ijo, dan Candi Gebang. MoU ditandatangani Dirjen Kebudayaan RI Hilmar Farid dan Bupati Sleman Sri Purmono.

Dirjen Kebudayaan RI juga menandatangani MoU peninjauan benda bersejarah kepada Museum Ullen Sentalu Sleman. ■ Lat (e)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif <input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Ditindaklanjuti <input type="checkbox"/> Jumpa Lusa

Yogyakarta,
- Bappeda
 Plt. Kepala Sekretaris
 Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, M.Pd
 NIP. 19690723 199603 1 00

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005